

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Penerapan Modul Ajar KPK Dan FPB Di Kelas V SD Negeri Inpres Bonepuso

Improving Students' Mathematics Learning Outcomes Through the Implementation of KPK and FPB Teaching Modules in Class V of Inpres Bonepuso State Elementary School

Anco Satar⁽¹⁾, Hasman^{(2)*}

^{1,2} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tompotika Luwuk Banggai

Article Info	Abstrak
<p>Article history:</p> <p>Received monthdd, 31 Januari 2024</p> <p>Revised monthdd, 28 Januari 2024</p> <p>Accepted monthdd, 3 Januari 2024</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Melalui Penerapan Modul Ajar KPK Dan FPB Di Kelas V SD Negeri Inpres Bonepuso Kecamatan Bulagi selatan. Subjek penelitian adalah peserta didik berjumlah 14 orang. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan 2 siklus. Rancangan penelitian tindak kelas ini mengacu pada model pembelajaran Spiral Kemmis dan Taggrat menurut Arikunto yang dilakukan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Berdasarkan hasil tes tindakan, terjadi peningkatan hasil belajar Peserta Didik. Mulai dari tes siklus I sampai tes akhir tindakan siklus II. Peningkatannya dapat dilihat dari 68,29% pada siklus I menjadi 87,71% pada siklus II. Untuk hasil observasi peserta didik dan guru terjadi peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan hasil observasi peserta didik dapat dilihat dari 72,92% pada siklus I menjadi 94,27% pada siklus II, dan peningkatan hasil observasi guru dapat dilihat dari 80,56% dari siklus I menjadi 97,22% pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penerapan Modul Ajar KPK dan FPB Pada Peserta didik Kelas V Di SD Negeri Inpres Bonepuso Kecamatan Bulagi Selatan.</p>
<p>Kata kunci:</p> <p>Mathematics Learning Outcomes, KPK and FPB Teaching Modules</p>	<p>Abstract</p> <p>The aim of this research is to find out how to improve students' mathematics learning outcomes through the implementation of KPK and FPB teaching modules in class V of SD Negeri Inpres Bonepuso, South Bulagi District. The research subjects were 14 students. This research was carried out in 2 cycles. This classroom action research design refers to the Spiral Kemmis and Taggrat learning model according to Arikunto which is carried out in two cycles and each cycle consists of 4 stages, namely (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Based on the results of the action test, there was an increase in student learning outcomes. Starting from the cycle I test to the final test of cycle II. The increase can be seen from 68.29% in cycle I to 87.71% in cycle II. For the results of observations by students and teachers, there was an increase from cycle I to cycle II. An increase in student observation results can be seen from 72.92% in cycle I to 94.27% in cycle II, and an increase in teacher observation results can be seen from 80.56% in cycle I to 97.22% in cycle II. This shows that improving Mathematics Learning Outcomes through the Implementation of the KPK and FPB Teaching Modules for Class V Students at SD Negeri Inpres Bonepuso, South Bulagi District.</p>



© 2023 oleh Penulis. Diterbitkan di bawah lisensi Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0).

Corresponding author email: hasmanowuna@gmail.com

PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional Indonesia menurut (UU No. 20 Tahun 2003) yang menyatakan: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mewujudkan kehidupan bangsa yang mencerdaskan, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." Dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006, tujuan matematika yang diajarkan di sekolah diuraikan sebagai: (a). memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien dan tepat dalam menyelesaikan masalah; (B). menggunakan penalaran terhadap pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan ide dan pernyataan matematika dan (c). pemecahan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, memecahkan, memodelkan dan menafsirkan solusi yang diperoleh. Dalam proses pendidikan sekolah dasar kita sering mendengar tentang membaca, menulis dan berhitung atau yang sering disebut dengan CALISTUNG. Ketiga bagian inilah yang menjadi tolak ukur perkembangan pembelajaran.

Menurut teori pemahaman yang dikemukakan oleh Skemp, ada dua jenis pemahaman, yaitu: 1) Pertama, Pemahaman Instrumental, yaitu pemahaman sekedar mengetahui, artinya pemahaman ini dapat menemukan hasil tetapi tidak mengetahui alasan mengapa (hanya memahami apa); 2) Kedua, pemahaman rasional, yaitu pemahaman mendalam, artinya pemahaman tersebut dapat menemukan hasil dan mengetahui alasan (apa dan mengapa). Kedua pengertian ini sangat penting untuk diterapkan dalam konteks tertentu. Dalam pembelajaran matematika pemahaman rasional sangat diperlukan, dimana siswa dalam mempelajari matematika dituntut untuk mampu memahami permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari dan mampu menyelesaikannya dengan cara yang benar.

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Guru sebagai pendidik harus melakukan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan proses belajar mengajar agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya. Rasa tanggung jawab guru tersebut dapat diwujudkan melalui penyelenggaraan pendidikan di sekolah berdasarkan kurikulum KTSP. Kemudian Kemendikbudristek membuat kebijakan terbaru terkait penggunaan kurikulum 2013 yang terlihat rumit jika diterapkan pada pembelajaran daring sehingga kurikulum darurat menjadi rujukan satuan pendidikan di Indonesia yang memuat sejumlah mata pelajaran atau tema. yang harus diajarkan kepada siswa sekolah dasar.

Hasil belajar berasal dari dua kata, yaitu "hasil" dan "belajar". Hasil merupakan perolehan setelah melaksanakan suatu kegiatan. Hasil produksi adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan mengubah suatu bahan menjadi barang siap pakai. Begitu pula dengan proses pembelajaran, setelah siswa melalui proses pembelajaran perilakunya akan berubah. Yurista (2018). Gagne (Karwono, 2017) menyatakan bahwa hasil belajar Matematika adalah perubahan, seseorang dikatakan belajar apabila tingkah lakunya menunjukkan adanya perubahan, dari semula tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak mampu menjadi mampu. mampu, dari tidak terampil menjadi terampil.

Hantauruk (2018) Hasil belajar matematika adalah tercapainya bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam waktu tertentu pada mata pelajaran matematika. Yarlín, S. (2010) "Hasil belajar matematika merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan atau kegagalan

siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. "Salah satu alat yang digunakan adalah penilaian berupa tes hasil belajar matematika. Tinggi rendahnya nilai yang diperoleh siswa menunjukkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan."

Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi & Meidawati Suswandari (2020) Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan keterampilan kognitif, hasil belajar lebih mudah dicapai, sedangkan pengembangan pribadi afektif dan keterampilan psikomotorik meningkatkan keterampilan siswa. Lasmanah, (2016) berpendapat bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pedoman bagi siswa dan guru untuk mengetahui apakah siswanya lulus atau belum. Ciri-ciri prestasi belajar. Senada dengan Lasmanah, (2016), yang antara lain adalah perubahan tingkah laku yang dapat diukur, merupakan hasil tindakan belajar seseorang atau siswa, dan bukan merupakan usaha orang lain, dapat dinilai berdasarkan Pada kondisi yang telah ditetapkan, indikator dapat menggambarkan dan mengklasifikasikan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara sadar.

Perubahan hasil belajar tersebut dalam Taksonomi Bloom dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah psikomotorik atau keterampilan, ranah kognitif atau kemampuan berpikir, ranah afektif atau sikap. Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa ciri-ciri hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang dapat diukur dan dapat dievaluasi berdasarkan kondisi yang telah ditentukan. Indikator dapat menggambarkan dan mengklasifikasikan dan seseorang yang dikatakan berhasil dapat menunjukkan perubahan hasil belajar kognitifnya pada mata pelajaran Matematika. Zulyadaini, (2016) menyatakan bahwa seseorang yang berhasil dalam belajar akan menunjukkan perubahan pada dirinya. Perubahan dapat ditunjukkan pada kemampuan berpikir atau sikap terhadap suatu objek.

Modul adalah bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan spesifik serta disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya mempunyai rangkaian kegiatan yang terkoordinasi baik terkait materi dan media serta evaluasi. Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai satu ciri yaitu prinsip belajar mandiri. Hartanti (2013: 2). Morrison, Ross, & Kemp (2004), modul juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu sebagai berikut: (1). Interaksi antar siswa berkurang sehingga perlu adanya penjadwalan kegiatan tatap muka atau kelompok; (2). pendekatan yang tunggal menyebabkan monoton dan membosankan karena memerlukan permasalahan yang menantang, terbuka dan bervariasi; (3). kemandirian yang bebas menyebabkan siswa tidak disiplin dan menunda mengerjakan tugas karena perlu dibangun budaya belajar dan batasan waktu; (4). perencanaan harus matang, memerlukan kerjasama tim, memerlukan dukungan fasilitas, media, sumber daya dan lain-lain; (5). Persiapan materi memerlukan biaya yang lebih mahal jika dibandingkan dengan metode ceramah. Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian pengembangan modul pembelajaran pada materi KPK dan FPB untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

pendapat Nurdyansyah. (2018). Modul pengajaran merupakan perangkat pembelajaran atau desain pembelajaran yang didasarkan pada suatu kurikulum yang diterapkan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Nesri, F.D.P., & Kristanto, Y.D. (2020) Modul pengajaran mempunyai peran besar dalam mendukung guru dalam merancang pembelajaran. Dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran, guru memegang peranan penting. Guru mengasah kemampuan berpikirnya untuk mampu berinovasi dalam modul pengajaran. Oleh karena itu, pembuatan modul pengajaran merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di kelas lebih efektif, efisien, dan pembahasannya tidak meninggalkan pembahasan indikator pencapaian. Hartanti (2013:10) Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran adalah: 1). Pembelajaran menjadi lebih

menarik untuk diperhatikan siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa; 2). Materi lebih mudah dipahami siswa; 3). Modul pengajaran lebih bervariasi sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar; 4). Siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fungsi Modul Belajar Mengajar adalah sebagai berikut: 1). Dapat memperjelas pesan yang disampaikan; 2). Tidak dibatasi oleh ruang dan waktu; 3). Menjadikan siswa lebih aktif atau kurang pasif sehingga siswa lebih bersemangat dan mandiri; 4). Memberikan perasaan dan pengalaman kepada siswa.

Berdasarkan observasi peneliti sesuai dengan kurikulum K-13 yang diperoleh dari sekolah SDN Inpres Bonepuso, hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika rendah, dari 14 siswa, hanya 7 siswa atau 50% yang mencapai KKM yaitu 75 Sedangkan 7 siswa atau 50% belum tuntas. Hal ini terjadi karena guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hal ini membuat siswa menjadi pasif dan kurang memperhatikan pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi KPK dan FPB juga disebabkan oleh siswa masih kebingungan dalam perkalian dan pembagian. Disini peneliti menerapkan Modul Pengajaran yang merupakan media sederhana yang berguna untuk menentukan KPK dan FPB dua bilangan atau lebih dengan cara memasukkan angka-angka tersebut pada papan dengan menempelkan angka-angka yang diperlukan kemudian menentukan hasilnya sampai selesai.

Penjelasan di atas peneliti beranggapan bahwa permasalahan matematika bermula dari siswa tidak tertarik untuk belajar Matematika, karena penyajian matematika tidak memfasilitasi siswa untuk belajar mandiri sehingga mengakibatkan siswa tidak aktif dalam proses pembelajaran dan tidak mampu memahami konsep-konsep yang ada. dipelajari dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mendasari peneliti untuk membuat Implementasi Modul Pengajaran yang menarik yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dengan tujuan agar siswa mampu memahami konsep pembelajaran matematika dengan menggunakan Implementasi Modul Pengajaran yang salah satu karakteristik yang dikembangkan adalah nyata. atau berbasis beton yang disesuaikan dengan karakternya. siswa yang mampu menarik kesimpulan dalam mengembangkan konsep.

Penerapan modul Teach dirancang agar siswa dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan guru. Pembelajaran dengan Modul Pengajaran bisa jadi seorang siswa yang mempunyai kecepatan tinggi dalam belajar akan lebih cepat menyelesaikan satu atau lebih KD dibandingkan dengan siswa lainnya. Dengan demikian, modul harus menggambarkan KD yang akan dicapai siswa, disajikan dengan bahasa yang baik, menarik, dan dilengkapi ilustrasi. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Dapatkah penerapan modul pembelajaran pada materi KPK dan FPB meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Inpres Bonepuso?"

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan secara kolaboratif. Kolaboratif artinya peneliti bekerjasama dengan guru kelas, dibantu oleh rekan guru, serta kepala sekolah sebagai penanggung jawab. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan modul Teach. Sebagai gambaran konkritnya, jadwal penelitian dapat diuraikan sebagai berikut pada setiap siklusnya. Penelitian ini menggunakan Kemmis dan Mc. Model penelitian tindakan kelas (PTK) Tagart (Aqib, 2006) yang terdiri dari empat tahap, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres Bonepuso yang berjumlah 14 orang, terdiri dari 7 laki-laki dan 7 perempuan. Mengambil kelas V SDN Inpres Bonepuso sebagai subjek

penelitian, karena hasil belajar matematika kelas tersebut masih perlu ditingkatkan. Hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan dengan wali kelas sebagai mitra.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua jenis instrumen sebagai berikut: (1) lembar observasi dan (2) Tes Hasil Belajar. Teknik Analisis Data menggunakan Tes Hasil Belajar siswa yang dianalisis secara kuantitatif.

HASIL

Data hasil tes hasil belajar matematika siswa siklus I diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa berupa soal essay berjumlah 5 soal valid dari 5 soal dan jawaban tes hasil belajar matematika. Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan data hasil tes siklus I

Tabel 1. Nilai Rata – Rata Kelas V Di SDN Inpres Bonepuso Berdasarkan Tes Hasil Belajar Matematika Siklus I

	Rata – Rata	Kategori
Siklus I	68,29	Cukup Baik

Hasil analisis tes hasil belajar matematika tertulis siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar matematika sebesar 68,29 dengan kategori cukup baik namun belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil tes hasil belajar matematika siklus II diperoleh berdasarkan tes tertulis siswa berupa soal uraian berjumlah 5 soal setelah divalidasi dengan 5 soal dan jawaban valid tes hasil belajar matematika. Di bawah ini disajikan tabel yang menunjukkan data hasil tes siklus II.

Tabel 2. Nilai Rata – Rata Kelas V Di SDN Inpres Bonepuso Berdasarkan Tes Hasil Belajar Matematika Siklus II

	Rata – Rata	Kategori
Siklus II	87,71	Baik

Hasil analisis hasil tes tertulis hasil belajar matematika siklus II rata-rata persentase hasil belajar matematika sebesar 87,71 dengan kategori Baik sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini terjadi karena peneliti telah mampu mengorganisasikan siswa dalam pembelajaran, siswa telah mampu mengembangkan dan menyajikan hasil pekerjaannya, dan siswa telah mampu menganalisis dan mengevaluasi proses penyelesaian masalah, serta guru telah memberikan motivasi, memberikan banyak contoh dan membantu menganalisis dan mengevaluasi proses. menyelesaikan permasalahan siswa sehingga memudahkan siswa dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan menjelaskan metode dan trik terkait materi KPK dan FPB.

PEMBAHASAN

Pembelajaran matematika melalui penerapan modul ajar telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran penerapan modul ajar yang disesuaikan dengan RPP. Dari validasi instrumen penelitian baik siklus I sebanyak 5 soal maupun siklus II sebanyak 5 soal, seluruh soal berstatus valid dan reliabilitasnya pada siklus I mencapai 0,634 dan pada siklus II reliabilitasnya mencapai 0,712 dengan kategori sedang. Soal-soal yang valid dan reliabel telah diujicobakan di kelas uji coba, soal-soal tersebut disusun untuk dibagikan kepada subjek penelitian pada setiap akhir siklus pembelajaran, baik siklus I maupun siklus II, dan modul ajar diterapkan terlebih dahulu dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan agar peneliti dapat memanfaatkan modul pengajaran dengan baik. Setelah penggunaan atau penerapannya dilakukan peneliti selanjutnya memberikan soal-soal dari setiap siklusnya, namun apabila pada saat refleksi atau evaluasi ternyata masih ada siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal KKM maka peneliti harus melihat dan melakukan refleksi. hal-hal apa saja yang masih kurang atau perlu diperbaiki agar peneliti lebih memotivasi siswa untuk mengikuti dan menciptakan keinginan siswa untuk belajar sehingga siswa tertarik untuk belajar. Hal ini dengan menggunakan modul ajar, peneliti berusaha meningkatkan hasil pembelajaran pada materi KPK dan FPB.

Jika dilihat pada siklus I hanya mencapai 68,29 artinya siswa masih sangat kurang dalam memperoleh hasil belajar berdasarkan indikator keberhasilan, sehingga perlu adanya upaya untuk memperbaikinya. Salah satu alternatif solusinya adalah dengan menerapkan modul pengajaran yang bermanfaat. Menurut Hartanti (2013) Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran yaitu: 1). Pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa; 2). Materi lebih mudah dipahami siswa; 3). Modul pengajaran lebih bervariasi sehingga dapat mengurangi kebosanan belajar; 4). Siswa lebih aktif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini juga terlihat pada siklus II baru 87,71% yang mencapai KKM artinya siswa telah berhasil mencapai indikator keberhasilan. Hal tersebut dapat diatasi dengan memanfaatkan modul pengajaran, pendapat Hartanti (2013) Modul adalah bahan ajar pembelajaran yang isinya relatif singkat dan terstruktur khusus untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul biasanya mempunyai rangkaian kegiatan yang terkoordinasi baik terkait materi dan media serta evaluasi. Modul sebagai salah satu bahan ajar mempunyai satu ciri yaitu prinsip belajar mandiri.

Dari hasil penelitian, tujuan refleksi adalah untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa melalui penerapan modul pembelajaran rata-rata pencapaiannya sebesar 72,92% yang dikategorikan cukup baik. Refleksi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan tindakan siklus I. Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada siklus I melalui penerapan modul pembelajaran dengan rata-rata ketercapaian sebesar 80,56% dikategorikan cukup baik. Berdasarkan hasil analisis hasil tes hasil belajar matematika tertulis siklus I yang disajikan pada (Lampiran 7), rata-rata hasil belajar matematika sebesar 68,29 dengan kategori baik namun belum mencapai indikator keberhasilan. Hal ini didukung oleh penelitian Samsudduha, Masugiono dan Suprpto. (2013) Dengan judul penelitian Penggunaan modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Otomatis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan modul pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dibandingkan tanpa menggunakan modul pembelajaran, dan terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang menggunakan modul pembelajaran dengan siswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran. Aktivitas siswa dengan rata-rata pencapaian sebesar 94,27% tergolong dalam kategori sangat baik. Aktivitas guru dengan rata-rata pencapaian sebesar 97,22% dan tergolong

dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis hasil tes tertulis hasil belajar matematika pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar matematika sebesar 87,71 dengan kategori sangat baik sudah mencapai indikator keberhasilan. Hal ini didukung oleh penelitian relevan yang dilakukan oleh Fadly Dwi Abdillah. (2013). Pemanfaatan modul sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Tesis. Program studi Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Yogyakarta. Setelah melakukan penelitian, dapat diambil kesimpulan: (1) Terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang pembelajarannya menggunakan modul dengan siswa yang pembelajarannya tidak menggunakan modul pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Kelas V SDN Sarikarya Condongcatur; (2) Sebelum menggunakan modul rata-rata hasil belajar sebesar 37,00 dan setelah menggunakan modul meningkat menjadi 66,20.

Peneliti memperoleh gambaran bahwa penerapan modul ajar yang diterapkan merupakan salah satu alternatif peningkatan hasil belajar matematika siswa dalam menyelesaikan masalah pada materi KPK dan FPB.

KESIMPULAN

Hasil observasi aktivitas dan aktivitas siswa dari seluruh aspek yang dinilai pada lembar observasi siklus I mencapai aktivitas guru sebesar 80,56%, aktivitas siswa selama proses pembelajaran sebesar 72,92% dan mengalami peningkatan pada siklus II mencapai aktivitas guru sebesar 97,22% dan aktivitas siswa sebesar 97,22%. siswa pada saat proses pembelajaran mencapai 94,27% setelah mengikuti pembelajaran menggunakan modul ajar. Rata-rata hasil belajar matematika seluruh siswa yang diberikan tindakan mencapai 68,29% pada siklus I dan 87,71% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar dapat meningkatkan hasil belajar Matematika pada materi KPK dan FPB di Kelas V SDN Inpres Bonepuso.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. Jakarta

Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Widya. Bandung.

Fadly Dwi Abdillah. (2013). *Penggunaan modul sebagai upaya peningkatan hasil belajar siswa*. Skripsi. Program studi Pendidikan Teknik Informatika. Universitas Yogyakarta.

Hantauruk, P. 2018. *Penilaian Pendidikan dan Hasil Belajar Siswa Khususnya dalam Pengajaran Matematika untuk Guru dan Calon Guru*. UPI Bandung

Hartanti, D. 2013. *Penggunaan Modul Sebagai Upaya Pencapaian Kompetensi Siswa Dalam Mata Diklat Mengukur dengan Menggunakan Alat Ukur Mekanik Presisi Sub Pokok Bahasan Rol dan Bola Pada Program Keahlian Teknik Pemesinan di SMKN 2 Bandung*. Skripsi Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan UPI Bandung: Tidak diterbitkan.

Karwono. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ketujuh. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

- Lasmanah, Aan. 2016. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Kooperatif Teknik Think Pair Share (Tps) (Penelitian Tindakan Kelas Terhadap Siswa Kelas VII-a SMPN Sukasari Sumedang*. Jurnal Analisa 2(3): 18–26.
- Maulida. 2022. *Penggunaan Modul Sebagai Upaya Peningkatan Efektivitas Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Tik Pada Materi Pembelajaran Grafis Di SMA*. Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Komputer UPI Bandung: Tidak diterbitkan.
- Morrison, Ross, & Kemp. 2004. *Design Effective Instruction*. New York.
- Nesri, F. D. P., & Kristanto, Y. D. 2020. Pembelajaran jarak jauh daring: teori prinsip dan prakteknya. Universitas Sanata Darma: Yogyakarta.
- Nurdyansyah.2018. *Pengaruh Strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada madrasah ibtidaiyah*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Diakses 30 Maret 2023
- Sobron Adi Nugraha, Titik Sudiatmi & Meidawati Suswandari. 2020. Studi Pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas IV. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol.1.
- Samsudduha, Masugiono dan Suprpto. 2013. *Penggunaan Modul pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar*. Automative Science and education Journal. Vol 2. No 2. ISSN 2252-6595.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 diuraikan tujuan mata pelajaran matematika diajarkan di sekolah
- Yarlin, S. 2010. *H Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran TGT Pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Aljabar di SMP Negeri 1 Lamala, Skripsi Tidak diterbitkan*.Luwuk : FKIP UniversitasTompotika.asil belajar
- Yurista, R. 2018. *Ha Strategi dan Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. Cetakan kesebelas. sil belajar
- Zulyadaini. 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Matematika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Coop-Coop Dengan Konvensional*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi 16(1): 153–58